

MANAJEMEN INOVASI WISATA KAMPUNG JODIPAN MALANG DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Eka Setyowati^a, Joko Yuwono^b, M. Alwiadi Pane^c

^a Ilmu Politik dan Sosial, ekasetyowati@waskitadharma.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik Waskita Dharma Malang

^b Ilmu Politik dan Sosial, jokoyuwono@waskitadharma.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik Waskita Dharma Malang

^c Ilmu Politik dan Sosial, panealwi28@waskitadharma.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik Waskita Dharma Malang

ABSTRAK

Research on innovation management was carried out in the Jodipan Tourism Village, Malang, which, at its inception, became the center of public attention, both domestically and abroad. Jodipan Tourism Village is one of the community empowerment tours that turns slum villages into villages that can increase people's income. However, nowadays it has become one of the tourism destinations that has experienced a decrease in the number of visitors. tourist facilities that are starting to get dull and damaged due to a lack of attention from the government and residents to manage them. Thus, the conditions experienced now have an impact on the community's economy. For this reason, the purpose of this research is that, given the current conditions, it is necessary to study the management of innovations that make Kampung Wisata Jodipan more advanced than before. The method used in this research is descriptive-qualitative. The research findings explain that there is no specific strategy for increasing the number of tourist visitors. Thus, through the analysis of the science of innovation management, alternative solutions to problems can be sought by applying the four stages of management functions, namely planning, organizing, directing, and controlling. The implications of the research results are that if it can run well, it can improve the economy of the surrounding community.

Keyword : management, innovation, tourist village

Abstrak

Penelitian tentang manajemen inovasi ini dilaksanakan di Kampung Wisata Jodipan Malang yang awal berdirinya menjadi pusat perhatian masyarakat baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kampung Wisata Jodipan menjadi salah satu wisata pemberdayaan masyarakat yang merubah kampung kumuh menjadi kampung yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, dewasa ini menjadi salah satu destinasi pariwisata yang mengalami penurunan jumlah pengunjung. fasilitas wisata yang sudah mulai kusam dan rusak, kurangnya perhatian pemerintah dan warga untuk mengelola. Sehingga, kondisi yang dialami kini berdampak pada perekonomian masyarakat. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah dengan adanya kondisi sekarang ini perlu untuk dilakukan kajian manajemen inovasi yang menjadikan Kampung Wisata Jodipan lebih maju dari sebelumnya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Temuan hasil penelitian menjelaskan bahwa belum adanya strategi khusus dalam meningkatkan jumlah pengunjung wisata. Maka, melalui analisis ilmu manajemen inovasi dapat dicari alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan 4 fungsi tahapan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Implikasi dari hasil penelitian jika dapat berjalan dengan baik maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Manajemen, Inovasi, Kampung Wisata

LATAR BELAKANG

Kawasan Kota Malang merupakan salah satu tujuan wisata favorit masyarakat di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari data Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Kota Malang dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Malang Kota yang menyatakan data bahwa pengunjung mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 sebanyak 662.570 naik ke tahun 2021 sebanyak 771.670 dan terakhir di tahun 2022 sebanyak 2.749.783 (Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang, 2022). Dari hasil peningkatan kunjungan wisatawan domestik ke Kota Malang tentu mengakibatkan peningkatan perekonomian masyarakat.

Berbeda kondisi dengan kawasan Kampung Wisata Jodipan, yang merupakan salah satu wisata buatan yang didirikan pada tahun 2016 oleh inisiatif mahasiswa yang memiliki beban studi untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tujuan pegabdian mahasiswa KKN awalnya adalah untuk merubah kampung kumuh menjadi kampung yang layak huni. Tujuan awal pembenahan Kampung Jodipan memang bukan untuk tujuan wisata, namun setelah dilakukan pembenahan yakni pengacatan, perapian, dan perbaikan Kampung Jodipan banyak yang mengunjungi masyarakat sekitar baik dari Kota Malang maupun dari luar Kota Malang.

Dari antusiasme masyarakat di luar Kampung Jodipan melahirkan adanya dampak tersendiri baik itu negatif maupun positif. Dampak positif yang dirasakan adalah mulai terkenalnya Kampung Jodipan, banyak masyarakat yang membuka usaha baru atas maraknya pengunjung di kawasan kampung, perekonomian meningkat untuk masyarakat lokal, datangnya bantuan sosial dan lainnya. Namun dampak negatif juga dirasakan Kampung Jodipan setelah banyaknya pengunjung antara lain membludaknya volume sampah, perubahan sosial dan perilaku masyarakat, adanya peluang pekerjaan yang muncul bersifat sementara dan ketergantungan, munculnya konflik baru, dan sebagainya. Dampak positif dan negatif adanya Kampung Jodipan sudah dibenarkan oleh beberapa peneliti seperti Hesti Rahmadhani, 2021; Maria Yohana Uak, 2021; Topandean, 2022.

Maka, munculnya inisiatif masyarakat untuk membentuk manajemen pengelolaan Kampung Wisata Jodipan agar meningkatnya dampak positif dan berkurangnya dampak negatif yang terjadi. Manajemen pengelolaan yang dilakukan antara lain membentuk susunan organisasi pengelola wisata, membangun fasilitas umum untuk pengunjung, menarik tiket kepada pengunjung sebagai pendapatan wisata mulai tahun 2017 sebesar 2000 rupiah kemudian tahun 2018 dipungut sebesar 3000 rupiah, dan tahun 2019 sebesar 5000 rupiah. Pada tahun 2019 pandemi covid 19 terjadi juga menjadikan dampak besar kepada manajemen pengelolaan Kampung Jodipan yang mengalami banyak penurunan pengunjung. Pada tahun 2023 ini terlihat Kampung Wisata Jodipan juga masih belum menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung, ditemukan pula berbagai fasilitas umum yang sudah kusam dan rusak, kurangnya perhatian pemerintah yang memberikan bantuan sosial dan sikap warga untuk mengelola mulai berkurang kepeduliannya. Sehingga, dengan adanya kondisi sekarang ini perlu untuk dilakukan kajian manajemen inovasi yang menjadikan Kampung Wisata Jodipan lebih maju dari sebelumnya. Manajemen inovasi ini ditujukan untuk menganalisis manajemen yang telah diterapkan selama ini dan kemudian dihasilkan inovasi baru yang sinergi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Ilmu manajemen merupakan ilmu yang diperlukan dalam pengelolaan sebuah organisasi. Sedangkan pengertian organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerjasama dan berkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Banyak berbagai macam jenis organisasi baik yang menyangkut tingkat terkecil masyarakat sampai tingkat yang menyangkut masyarakat yang kompleks. Tentunya masing-masing organisasi memiliki tujuan tidak sama antara satu dengan yang lain. Kegiatan yang dilakukan dengan berorganisasi akan berbeda dengan kegiatan yang tidak dilakukan secara organisasi, sebab manfaat adanya organisasi antara lain pekerjaan akan lebih efektif dan efisien dikarenakan adanya pembagian tugas yang jelas sehingga tujuan dapat dicapai secara cepat, selain itu organisasi juga bermanfaat untuk melayani masyarakat lebih baik, dapat memberikan jenjang karir jika sudah mapan organisasi yang didirikan, organisasi memelihara ilmu pengetahuan (Hanafi, 2015).

Pengertian manajemen dapat ditafsirkan beberapa Ahli yaitu menurut Massie dan Douglas manajemen adalah suatu proses dimana suatu kelompok bekerjasama dalam mengarahkan oranglain untuk bekerja mencapai tujuan. Menurut Kreitner manajemen adalah proses bekerja bersama-sama dengan lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumberdaya yang terbatas pada lingkungan yang berubah. Manajemen menurut Sisk diartikan koordinasi antara sumberdaya dalam proses perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengendalian supaya mencapai tujuan tertentu yang diharapkan. Pengertian menurut Koontz dan O'Donnel adalah dapat tercipta kondisi yang efektif agar orang bisa bekerja di organisasi formal.

Sehingga ilmu manajemen setidaknya memuat berbagai hal berikut (Rokhayati, 2014) :

1. Adanya organisasi sebagai penggerak manajemen
2. Adanya kerjasama dalam organisasi
3. Adanya proses kegiatan usaha yang dilakukan mulai dari perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan
4. Adanya tujuan yang akan dicapai dari didirikannya organisasi

Proses manajemen yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang menjadi satu kesatuan sistem yang saling berhubungan satu sama lain membentuk sebuah siklus sinergi. Beberapa pengertian fungsi manajemen mulai dari yang sederhana 3 fungsi sampai dengan yang kompleks 5 fungsi. Menurut (Hanafi, 2015) 5 fungsi antara lain:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan bagian untuk menentukan tujuan akhir organisasi, dengan cara memilih yang terbaik dari berbagai pilihan-pilihan yang ada melalui pengambilan keputusan terbaik. Perencanaan merupakan kegiatan awal untuk mengarahkan jalannya organisasi dengan menentukan tujuan yang diinginkan. Setelah adanya kesepakatan tujuan maka kemudian diuraikan kedalam masing-masing pengurus organisasi sesuai dengan job description yang telah dibebankan. Membuat perencanaan dalam ilmu manajemen tentu memiliki manfaat antara lain dapat sebagai pengarah jalannya organisasi, menegaskan konsistensi tugas pokok dan fungsi pengurus organisasi sehingga tujuan dapat tercapai, perencanaan dapat menjadi tolok ukur kemajuan organisasi. Sehingga, adanya penyimpangan dari tujuan yang telah disepakati, maka dapat dievaluasi dan diperbaiki untuk kedepannya dengan adanya pengendalian yang jelas untuk masing-masing pengurus organisasi.

2. Pengorganisasian (Organizing dan Staffing)

Pengorganisasian dilakukan sebagai kegiatan koordinasi sumber dayayang ada, tugas, dan kewenangan diantara pengurus organisasi sehingga tujuan dapat diraih secara efektif dan efisien. Maka, muncullah adanya struktur organisasi pada masing-masing institusi yang berbeda antara satu dengan yang lain dimana nantinya akan berfungsi sebagai wewenang pengorganisasian dan pertanggungjawaban masing-masing.

3. Pengarahan (Leading)

Setelah pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur masing-masing yang telah diisi orang-orang didalamnya, maka institusi memiliki batasan kewenangan untuk saling kontrol (check and balances) di dalam struktur tersebut. Wewenang struktur organisasi yang lebih tinggi dapat menjadi pengarah untuk menggerakkan struktur yang dibawahnya agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengarahan dapat meliputi memberi arahan (directing), memberi pengaruh orang lain (influencing), dan memotivasi orang (motivating).

4. Pengendalian (Controlling)

Bagian proses manajemen yang paling akhir yaitu pengendalian. Pengendalian ini biasanya dilakukan oleh pimpinan dalam struktur organisasi atau manajer yang membawahi anggota organisasi. Fungsi pengendalian adalah untuk menentukan standar jalannya pergerakan organisasi, mengukur pergerakan organisasi yang sudah dijalankan dan yang belum, membandingkan dengan hasil lainnya, melakukan perbaikan apabila dirasa ada kekurangan pada saat berjalannya organisasi tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Muara dari hasil pengendalian adalah membuat rencana baru yang lebih baik dan kembali masuk kedalam fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan.

5. Proses Manajemen dalam Praktik

Dalam praktek fungsi manajemen tentu tidak semudah penjelasan teoritis. Sebab interaksi antar struktur organisasi itu berkembang dan sangat dinamis, sehingga kadang ditemukan seorang pimpinan organisasi atau manajer melakukan aksinya tidak sesuai dengan alur planning, organizing, leading dan controlling, namun sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Tetapi, jika diamati secara seksama seorang manajer atau pimpinan tetap akan melakukan 4 tahap fungsi manajemen meskipun terkadang dilakukan secara singkat pada masing-masing tahapannya.

METODE PENELITIAN

Menurut Fachruddin metode penelitian adalah langkah-langkah yang dapat menuntun kinerja dalam memberikan deskripsi hasil penelitian, sehingga dapat menjadi pedoman dan mengarahkan kepada aspek-aspek yang akan dilakukan. Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan cara menguraikan informasi dari hasil penelitian secara deskriptif dan dianalisis berdasarkan data dari informan kemudian direduksi, distriangulasi, disimpulkan dan diverifikasi (Fachruddin, 2009).

Subjek dalam penelitian yaitu pengurus wisata Kampung Warna-Warni Jodipan dan masyarakat Kampung Warna-Warni Jodipan. Adanya subyek penelitian memiliki peran yaitu menjadi narasumber data dalam penelitian, sehingga dapat menjadi bahan kajian untuk diperdalam tentang masalah penelitian kepada peneliti sebagai bahan untuk solusi dari sebab masalah yang dipilih untuk diteliti.

Fungsi penting dari teknik analisis data adalah mengurai hasil penelitian. Adanya analisis data ini agar data lebih absah hasil yang diperoleh. Melalui data-data didapatkan maka harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya data yang diperoleh (Herdiansyah, 2012). Data-data tersebut telah dikumpulkan peneliti maka, akan dikumpulkan untuk selanjutnya akan dikelola dan diolah sesuai dengan masalah penelitian. Selanjutnya data itu diberikan penjabaran mengikuti dengan rumusan masalah. Hal ini dapat memberikan kemudahan peneliti untuk langkah selanjutnya.

Teknik analisis data menurut Moleong melalui beberapa langkah yaitu mulai dari organisasi data, diurutkan dalam beberapa klasifikasi, memberikan penjelasan agar dapat mencari benang merah antara hasil yang didapat dengan penjabaran teori (Moleong, 2012).

Berikut tahapan dalam penelitian yaitu:

1. Peneliti memilah data-data yang masuk
2. Meneliti dan memberikan makna terhadap data yang sudah terkumpul secara keseluruhan. Kemudian memisahkan antara yang dianggap penting dan yang kurang mendukung mendata.
3. Mengelompokkan data yang penting dari sumber data penelitian dan memberikan penjelasan oleh
4. Memilih data yang sesuai dengan yang tidak (reduksi), menfokuskan pada topik bahasan yang diambil agar hasil diperoleh sesuai dengan topik penelitian.
5. Penyajian data yaitu dengan menyandingkan data hasil penelitian dengan teori yang dipakai dalam rujukan.
6. Merumuskan kesimpulan dari hasil tinjauan pada lokasi penelitian agar teruji kebenarannya dan memberikan penjabaran secara deskriptif.

Manajemen Inovasi merupakan kajian ilmu manajemen dengan memberikan tambahan inovasi dalam tahap langkah kinerja manajemen. Dewasa ini jika sebuah institusi tidak melakukan sebuah inovasi maka akan tergerus dengan persaingan antara satu dengan yang lain. Menurut Schumpeter, inovasi berarti proses mutasi atau perubahan terus menerus dengan merubah atau menambah struktur yang lama menjadi menciptakan sesuatu yang baru secara signifikan sehingga akan terasa dampaknya.

Banyak tipe dan teori inovasi mulai dari product and proses menurut Kingt, technical and administrative innovation, radikal dan inkremental, teknologi inovasi, inovasi produk, inovasi proses, inovasi pelayanan, inovasi bisnis model, disruptive innovation, inovasi radikal, design-driven innovation, inovasi sosial, responsible innovation, open innovation (Wahyudi, 2019).

Melalui inovasi yang baik akan membantu manajemen dalam mewujudkan tujuan. Teori inovasi yang ditulis oleh (Wahyudi, 2019) terbagi menjadi dua kategori yaitu inovasi teknologi dan inovasi organisasi. Inovasi teknologi dengan memasukkan unsur perubahan melalui pendekatan dan penambahan teknologi dalam manajemen (baik fisik peralatan, teknik atau sistem) sedangkan inovasi organisasi dilakukan dalam merubah struktur organisasi, strategi, proses administrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan merupakan salah satu kampung tematik di Kota Malang yang berdiri atas inisiatif masyarakat dalam hal ini mahasiswa yang ditugaskan untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan merubah kawasan kumuh menjadi kawasan layak huni dengan dilakukan pembersihan dan dicat warna-warni. Program ini pun tidak berjalan mudah awalnya dengan menggandeng sponsorship dan membujuk masyarakat agar dapat ikut serta menyukseskan program tersebut. Tujuan awal di cat juga bukan bertujuan untuk wisata, namun kenyataannya setelah selesai pembenahan banyak pengunjung baik dari Kota Malang dan bahkan luar Kota Malang ataupun turis mancanegara. Kedatangan pengunjung inilah yang menyebabkan timbullah dampak baik dan buruk yang dirasakan masyarakat Kampung Warna-Warni Jodipan.

Antusiasme pengunjung yang datang tentu menuntut masyarakat wilayah Kampung Warna-Warni Jodipan untuk membuat arah manajemen yang jelas agar dapat mengatasi dampak negatif yang terjadi serta dapat memaksimalkan dampak positif yang dirasakan. Manajemen sudah dibentuk dengan menyusun struktur organisasi pengelola wisata dengan memiliki bagian masing-masing, membangun fasilitas untuk umum, melakukan pengembangan-pengembangan misalnya dengan menambah tempat sampah.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa setelah adanya musibah yang datang pandemi covid 19 menjadikan Kawasan Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan menjadi sepi pengunjung. Berikut penuturan Bapak Soni Parin selaku Ketua RW Kampung Jodipan bahwa “aktifitas manajemen telah terhenti setelah Covid 19. Terlihat dari jumlah pengunjung yang datang telah menurun, di tahun ini mungkin untuk sehari biasa ada 50-70 apabila hari libur sabtu minggu masih 100-150 pengunjung masih cukup untuk operasional”.

Hasil wawancara dengan Bapak Soni parin berlanjut akan kondisi manajemen di Kampung Warna-Warni Jodipan beliau menjelaskan bahwa “tidak ada strategi khusus untuk meramaikan Kampung Warna-Warni Jodipan agar kembali ramai seperti sebelum Covid 19, hanya dengan dilakukan pengecatan kembali terhadap rumah-rumah warga yang kusam, untuk hiburan-hiburan yang lain tidak ada, seperti mainan anak-anak juga tidak ada lokasi dan lahan. Untuk perawatan dengan menggunakan biaya berasal dari tiket masuk”.

Lebih lanjut Pak Soni menjelaskan “dampak dari Kampung Wisata Jodipan awalnya membantu perekonomian sebelum covid dan setelah covid jauh berkurang. Rame pengunjung Kampung Warna-Warni belum banyak saingan, namun di Malang sekarang ada 23 titik kampung tematik sehingga pengunjung akan terbagi ke tempat yang lain. Dahulu juga banyak toko usaha yang buka, namun sekarang sudah banyak yang tutup”.

Dengan adanya penjelasan narasumber tentang kondisi Kampung Warna-Warni Jodipan maka dapat dilakukan pembahasan melalui analisis ilmu manajemen inovasi agar Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan dapat meningkatkan kembali jumlah pengunjung dan tentunya dapat pula merasakan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.

Dalam ilmu manajemen proses manajemen dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Maka adanya kondisi Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan dapat ditelaah dari fungsi manajemen dan teori inovasi sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Pengelola Kampung Wisata Jodipan tentu wajib memiliki perencanaan yang jelas rumusan tujuan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjadikan tolok ukur perkembangan Kampung Wisata Jodipan. Tidak hanya dibuat mengalir saja seperti air sebuah manajemen, namun harus ada fokus tujuan yang jelas. Setelah adanya tujuan yang jelas maka dibuat formulasi-formulasi perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut. Misalnya, tujuan Kampung Wisata Jodipan harus memiliki visi dan misi di Tahun 2023 apa yang ingin di capai. Tujuan pertama adalah peningkatan jumlah pengunjung sekitar 5%, maka perencanaan yang dilakukan adalah dengan dilakukan inovasi dalam bidang teknologi misalnya dengan membuat konten media sosial, mengundang influencer sosial media, melakukan kegiatan lomba-lomba hadiah, atau bahkan mendirikan sebuah cafe tematik dengan memanfaatkan potensi Kampung Wisata Jodipan yang mengangkat kembali promosi Kampung Wisata Jodipan, selain dilakukan pembenahan-pembenahan fasilitas yang sudah berkurang fungsinya.

2. Pengorganisasian (Organaizing dan Staffing)

Pengorganisasian bisa dengan cara melakukan inovasi organisasi dengan membenahi struktur administratif, pola pengelolaan pembiayaan dan lainnya. Jika selama ini bagian struktur organisasi belum bisa memaksimalkan tugasnya, maka secara bersama-sama melalui jalur musyawarah untuk mengevaluasi pengorganisasian yang selama ini, jika ada yang kurang harus segera dibenahi misalnya dalam pembelanjaan biaya operasional jika selama ini hanya dikeluarkan untuk biaya perbaikan fisik mungkin bisa ditambahkan dengan anggaran biaya promosi dan lainnya. Rasa tanggungjawab dan memiliki warga Kampung itu yang menjadikan proses pengorganisasian ini dapat berjalan secara maksimal. Apabila masyarakat acuh dan adanya rasa tidak peduli maka manajemen inovasi yang akan diterapkan pun akan sia-sia.

3. Pengarahan (Leading)

Setelah pengorganisasian dilakukan dengan inovasi organisasi, maka yang telah ditunjuk sebagai “manajer” atau pimpinan Kampung Wisata Jodipan dapat memberi pengarahan kepada anggota organisasi yang dibawahnya. Tentu jika Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan jika dirasa belum bisa maksimal memberikan pengarahan, adanya pemerintah daerah Kota Malang melalui Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata yang harus peduli terhadap kondisi Wisata Kampung Jodipan. Namun inisiasi inovasi tidak hanya berjalan top to bottom namun bisa dilakukan atas inisiatif warga kepada pemerintah dengan metode bottom to up. Kegiatan pengarahan juga bisa dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga, mengingat awal dahulu berdirinya Kampung ini bersumber dari pengabdian mahasiswa, maka Kampung Wisata Jodipan juga bisa bekerjasama dengan Perguruan Tinggi melalui program pengabdian, sehingga akan banyak akademisi yang memberikan sumbangsih ide, arahan, motivasi dan pemikiran untuk kemajuan Kampung Wisata Jodipan kedepannya.

4. Pengendalian (Controlling)

Proses pengendalian dapat dilakukan Kampung Wisata Jodipan oleh pimpinan yang ada dalam struktur pengelola Kampung Wisata Jodipan. Hal ini berguna untuk membuat tolak ukur keberhasilan program yang dijalankan. Membuat klasifikasi manajemen inovasi yang dapat berjalan dan yang kurang maksimal pelaksanaannya. Maka disini kontrol pimpinan inilah yang menjadi bagian kunci. Jika praktik fungsi manajemen inovasi dapat berjalan maksimal, maka akan berdampak pada pengunjung Kampung Wisata Jodipan yang mengalami peningkatan, sehingga dampak perekonomian masyarakat juga dapat ikut terangkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan yang mengalami penurunan jumlah pengunjung akibat pandemi covid 19 merupakan salah satu permasalahan yang harus diselesaikan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa belum adanya strategi khusus yang diterapkan dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan. Maka, melalui analisis ilmu manajemen inovasi dapat dicari alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan 4 fungsi tahapan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Apabila fungsi tahapan manajemen berjalan lancar, maka dapat dikembangkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah Kampung Wisata Jodipan.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang. (2022). Jumlah Wisatawan Domestik di Kota Malang (Orang), 2020-2022. Kota Malang: <https://malangkota.bps.go.id/indicator/16/157/1/jumlah-wisatawan-domestik-di-kota-malang.html>.
- Fachrudin, I. (2009). Desain Penelitian. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Hanafi, D. M. (2015). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. Retrieved Juni 12, 2023, from ut.ac.id: <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>
- Herdiansyah, H. (2012). Metodologi Penelitian. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hesti Rahmadhani, d. (2021). Dampak Pariwisata Perkotaan "Kampung Tematik" Terhadap Perekonomian Masyarakat Permukiman Kumuh dan Informal di Kota Malang. Yogyakarta: <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/204331>.

- Irfanudin, A. M. (2020). Manajemen Pemasaran, Konsep dasar dan Strategi. Banten: CV. AA. Rizky.
- Moleong, L. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rokhayati, I. (2014). Perkembangan Teori Manajemen Dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka. Ekonomi dan Bisnis, 1-20.
- Topandean, F. (2022). Perubahan Sosial Masyarakat Jodipan Setelah Ditetapkan sebagai kampung wisata warna-warni Malang Jawa Timur . Ilmiah Pariwisata dan Bisnis, 3674-3683.
- Uak, M. Y., Prasetyo, N. E., Purwati, T., & Sefaverdiana, P. V. (2021). Analisis Kegiatan Ekonomi Masyarakat Untuk Mengembangkan Wisata Kampung Warna Warni. Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo, 1-19.
- Wahyudi, S. (2019). Teori Inovasi :Sebuah Tinjauan Pustaka. Valuta, 93-101.